

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti laporan keuangan yang telah memenuhi dari standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2013)

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. (Rudianto, 2013) Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan merupakan aktivitas untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Sawir, 2012). Dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas (Fahmi, 2013). Didalam skripsi ini pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Karena menurut Rudianto dalam Asniwati (2017) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Maka peneliti juga menganalisis apakah pada tahun 2018 – 2019 perusahaan-perusahaan Sub Sektor aneka industri yang terdaftar di dalam BEI telah menjalankan fungsi dalam pengelolaan aset perusahaan juga secara efektif atau tidak efektif.

### **1.1.2. Rasio Likuiditas Sebagai Determinan Profitabilitas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (Kasmir, 2017). Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Dan rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Para kreditur lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya daripada memfokuskan perhatian pada keuntungan para pemegang saham biasa, dengan kata lain lebih tertarik pada likuiditas perusahaan. Manfaat dari rasio ini yaitu perusahaan bisa mendapatkan pinjaman apabila likuiditas dari perusahaan tersebut dinilai baik (Dina,2014)

Adapun jenis-jenis pengukuran yang ada dalam rasio likuiditas sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2015).

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah hasil perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan total kewajiban jangka pendek. Quick ratio sebesar 100% sudah menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek yang baik pada suatu perusahaan (Kasmir, 2013).

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *Quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \left\{ \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \right\} \times 100\%$$

Dalam skripsi ini pengukuran yang saya gunakan dalam rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, karena rasio CR digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh

tempo menggunakan aset lancar yang tersedia di laporan keuangan perusahaan, dan QR digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek yang baik atau buruk pada perusahaan dengan melihat hasil dari perbandingan antara aktiva lancar dengan total kewajiban jangka pendek.

### **1.1.3. Rasio Solvabilitas Sebagai Determinan Profitabilitas**

Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah suatu rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Meskipun rasio solvabilitas dan rasio likuiditas adalah variabel yang sama – sama digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kedua variabel tersebut memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Dimana variabel solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka sebaliknya variabel likuiditas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya.

Pengertian *Leverage* atau *Solvabilitas* yaitu menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin tinggi rasio ini semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu semakin tinggi nilai *leverage* dari suatu perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin

besar tingkat perlindungan kreditur dari kehilangan uang yang diinvestasikan ke perusahaan tersebut maka pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. (Dina, 2014)

Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat solvabilitas adalah :

a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Maka semakin tinggi resiko ini berarti semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan (Kasmir,2013).

Maka berikut rumus yang digunakan untuk menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan arti lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Maka berikut rumus yang digunakan untuk mencari DER dengan membandingkan utang - utang termasuk utang lancar dengan semua ekuitas yang digunakan di dalam laporan keuangan perusahaan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Dalam skripsi ini pengukuran yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, karena rasio DAR digunakan untuk menentukan jumlah pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan apakah besar atau tidak, dan rasio DER digunakan untuk menilai apakah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditor) terhadap perusahaan mampu menutupi pembiayaan-pembiayaan yang digunakan perusahaan.

#### **1.1.4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

##### **a. Return on Assets (ROA)**

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis dikarenakan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Maka secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Alasan saya menggunakan rasio *Return On Assets* ini dikarenakan saya menganalisis apakah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tahun 2018 – 2019 apakah memiliki profit yang sangat baik atau tinggi, atau buruk atau menurun.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti telah melakukan penelitian terdahulu pada beberapa jurnal ilmiah nasional dan internasional terkait dengan judul diatas. Berikut pemaparannya pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>Penulis &amp; Tahun</b>          | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Variabel yang digunakan</b>  | <b>Hasil &amp; Temuan Penting</b>   |
|-------------------------------------|--|---|---|
| Muliana & Usfiah Hamzah Siga (2020) | RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR JASA | Independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR), | Hasil hipotesis yang dilakukan menunjukkan secara bersama-sama (simultan) CR, QR, DAR dan DER tidak |

|                                  |  |   |  |
|----------------------------------|--|---|--|
|                                  | TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  | dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan variabel dependen yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA)   | berpengaruh pada ROA. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa $R^2$ ( <i>R Square</i> ) sebesar 0.367 (3.67%) yang berarti 4 variabel ini mampu menjelaskan tentang ROA yang terdapat dalam penelitian ini.  |
| Thomas Nadeak & F.Pratiwi (2019) | Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016) | Likuiditas yaitu Current ratio, Quick Ratio<br>Solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio<br>Profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity | Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat <i>debt to equity ratio</i> maka diikuti dengan kenaikan Profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki Solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari peran penanam modal. |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <p>Suci<br/>Wahyuliza<br/>&amp; Nola<br/>Dewita<br/>(2016)</p> | <p>PENGARUH<br/>LIKUIDITAS,<br/>SOLVABILITAS<br/>DAN<br/>PERPUTARAN<br/>MODAL KERJA<br/>TERHADAP<br/>PROFITABILITAS<br/>PADA<br/>PERUSAHAAN<br/>MANUFAKTUR<br/>YANG<br/>TERDAFTAR DI<br/>BURSA EFEK<br/>INDONESIA</p> | <p>Likuiditas,<br/>Perputaran<br/>modal kerja,<br/>Solvabilitas dan<br/>Profitabilitas</p>   | <p>Hasil penelitian<br/>membuktikan bahwa<br/>likuiditas<br/>berpengaruh<br/>signifikan terhadap<br/>profitabilitas,<br/>solvabilitas tidak<br/>berpengaruh terhadap<br/>profitabilitas dan<br/>perputaran modal<br/>kerja berpengaruh<br/>positif signifikan<br/>terhadap<br/>profitabilitas.</p>   |
| <p>Nidya Afrinda<br/>(2014)</p>                                | <p>ANALISIS<br/>PENGARUH<br/>LIKUIDITAS DAN<br/>SOLVABILITAS<br/>TERHADAP<br/>PROFITABILITAS<br/>PADA<br/>PERUSAHAAN<br/>MAKANAN DAN<br/>MINUMAN YANG<br/>TERDAFTAR DI<br/>BURSA EFEK<br/>INDONESIA (BEI)</p>         | <p>Likuiditas yaitu<br/><i>Current ratio</i>,<br/><i>Cash ratio</i> dan<br/><i>Quick ratio</i>.<br/>Solvabilitas<br/>yaitu <i>Debt to<br/>Total Assets<br/>Ratio</i>, <i>Debt to<br/>Equity Ratio</i>,<br/>dan <i>Long Term<br/>Debt to Equity<br/>Ratio</i>. Dan<br/>profitabilitas<br/>yaitu <i>Return on<br/>Assets</i></p> | <p>Hasil penelitian<br/>menunjukkan bahwa<br/><i>Current Ratio</i><br/>berpengaruh negatif<br/>dan signifikan terhadap<br/><i>Return on Assets</i><br/>(ROA), <i>Cash Ratio</i><br/>berpengaruh negatif<br/>namun tidak signifikan<br/>terhadap ROA, <i>Quick<br/>Ratio</i> berpengaruh<br/>positif dan signifikan<br/>terhadap ROA,<br/><i>Debt to Total Assets<br/>Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt<br/>to Equity Ratio</i> (DER)<br/>berpengaruh negatif</p> |

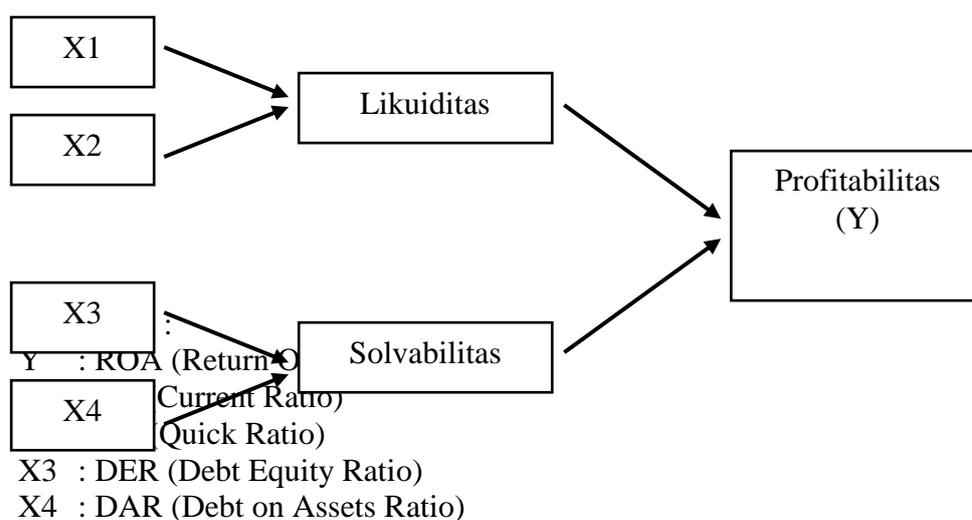
|   |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   |  |  | <p>namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Cash Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012</p> |
| <p>Hery Pandapotan Silitonga (2017)</p> | <p>PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA, Tbk. YANG</p> | <p>Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas</p> | <p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rata-rata <i>current ratio</i> sebesar 2 kali, rata-rata <i>debt to assets ratio</i> sebesar 0,61 kali, dan rata-rata <i>return on assets</i> sebesar 0,05 kali.</li> <li>2) Hasil regresi linier berganda, yaitu</li> </ol>  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>TERDAFTAR DI<br/>BURSA EFEK<br/>INDONESIA</p> |  | <p><math>\hat{Y} = 0,407 + 0,001 X_1 - 0,594 X_2</math>, Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sementara <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada PT <i>Japfa Comfeed</i> Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. 3) Hasil analisis koefisien korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas</p> |
|--|--|--|--|

### 1.3. Model Konseptual Penelitian

Model Konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara pengaruh CR, QR, DER, DAR, dan ROE sebagai variable independen dan ROA sebagai variable dependen.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemecahan Masalah**



### 1.4. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan tentang sesuatu yang dalam untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>** : Diduga *Current Ratio* (X1) pada Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pada Profitabilitas *Return on Assets* (Y).
- H<sub>2</sub>** : Diduga *Quick Ratio* (X2) pada Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap pada Profitabilitas *Return on Assets* (Y).
- H<sub>3</sub>** : Diduga *Debt to Assets Ratio* (X3) pada Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pada Profitabilitas *Return on Assets* (Y).
- H<sub>4</sub>** : Diduga *Debt to Equity Ratio* (X4) pada Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap pada Profitabilitas *Return on Assets* (Y).